

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sejak manusia diciptakan, kegiatan komunikasi tidak terlepas dari aktivitas manusia itu sendiri. Untuk terus dapat melangsungkan hidupnya, manusia harus saling berinteraksi dengan manusia lainnya melalui komunikasi. Komunikasi merupakan proses memberi dan menerima informasi dari satu pihak ke pihak lain. Menurut Effendy, komunikasi adalah pengalihan informasi dari satu orang atau kelompok kepada yang lain, terutama dengan menggunakan simbol. Melalui komunikasi kita dapat melakukan pertukaran informasi, ide, sikap dan pikiran. Komunikasi juga dapat mempengaruhi orang lain untuk melakukan perubahan.

Komunikasi merupakan suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide dan gagasan) dari satu pihak ke pihak lain agar terjadi saling mempengaruhi keduanya. Pada umumnya komunikasi dilakukan dengan menggunakan kata-kata (lisan) yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. Apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan gerak-gerik badan, menunjukkan sikap tertentu menggunakan komunikasi nonverbal.

Komunikasi juga dapat dilakukan dalam kegiatan keagamaan. Salah satu kegiatan komunikasi yang biasa dilakukan ialah dakwah. Dakwah sebagai salah satu bentuk komunikasi yang khas juga memenuhi beberapa komponen komunikasi yaitu adanya ide-ide pesan (*message*), *mubaligh* (komunikator),

media, serta adanya komunikan (penerima pesan). Sementara, dalam pengertiannya. Dakwah sendiri berartikan ajakan, atau disebut sebagai kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah. Hal ini mengacu pada firman Allah Swt dalam surah An-Nahl ayat 125 :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik, dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang dapat petunjuk.”(Q.S an-Nahl :125)¹

Komunikasi dakwah ini sendiri diartikan sebagai proses penyampaian nilai-nilai keislaman dari komunikator kepada komunikan (audiens). Yang didakwahkan merupakan sekumpulan pesan keagamaan yang dikomunikasikan kepada objek dakwah.

Proses komunikasi dakwah berlangsung sebagaimana proses komunikasi pada umumnya yaitu :

1. proses penyampaian pesan dari komunikator (ustadz) sebagai sumber untuk menyampaikan pesanya.
2. Pesan (*Message*) berupa ide, gagasan dan materi keislaman atau ajaran yang disampaikan komunikator.

¹ Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya.*, h. 383.

3. Media (*channel*) Sarana atau saluran yang digunakan oleh komunikator dalam berdakwah.
4. Komunikan atau *mad'u* (*receiver*) merupakan pihak yang menerima pesan.
5. Efek (*effect*) yaitu dampak yang diharapkan berupa iman, amal saleh dan takwa sebagai hasil.

Sementara, menurut A. Markarma, komunikasi dakwah efektif penting supaya timbul pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, dan pengalaman beragama sebagaimana yang diharapkan tanpa ada paksaan dan tekanan apapun. Dalam hal ini untuk mencapai efektifitas yang diinginkan, seorang ustadz diharapkan memiliki kemampuan komunikasi yang baik, dalam menjalankan komunikasi dakwah misalnya, kemampuan komunikasi dalam mempengaruhi audiens (*mad'u*). Selain itu, dibutuhkannya kemampuan berbahasa yang jelas dan pemilihan materi yang sesuai dengan kondisi masyarakat atau perkembangan yang sedang terjadi. Seorang pendakwah juga diharapkan lebih responsif terhadap perkembangan yang terjadi dilingkungannya. Hal ini diperlukan agar pesan yang disampaikan kepada audiens diterima dan dipahami. Sehingga apa yang disampaikan dapat dilakukan oleh komunikan dan memberikan efek yang diharapkan.

Ustadz adalah seorang juru dakwah yang mengajarkan kebaikan atau ilmu agama kepada orang lain, seorang ustadz harus bisa menggunakan komunikasi dakwah yang baik dan efektif agar *mad'u* atau sasaran dakwah nya bisa mudah menerima dan mudah mengerti terhadap materi-materi dakwah yang disampaikan. Ada berbagai macam cara yang dilakukan oleh para ustadz untuk menyampaikan

dakwahnya ada yang menggunakan ceramah agama, seni dan lain-lain, salah satunya adalah ustadz Sampurna Irawan.

Ustadz Sampurna Irawan merupakan da'i yang menjalankan dakwahnya di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah, selain seorang da'i beliau juga ahli dibidang seni dan budaya, dan beliau adalah pimpinan dari Majelis Ta'lim Asrarul Muhibbin dan Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin.

Majelis Ta'lim Asrarul Muhibbin dan Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin adalah majelis ta'lim yang berada di Desa Mangkahui Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. Pada awalnya, majelis ta'lim yang pertama di dirikan oleh ustadz Sampurna Irawan adalah Majelis Ta'lim Asrarul Muhibbin yaitu dibentuk pada tahun 2016, dan majelis ta'lim ini hanya diikuti atau ditujukan untuk kalangan laki-laki. Perkembangan majelis ta'lim ini sangat dominan akan tetapi ruang lingkup Majelis Asrarul Muhibbin hanya di perioritaskan untuk kalangan laki-laki sehingga pada tahun 2017 dibentuk lagi majelis ta'lim untuk kalangan perempuan dengan nama Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin.

Dakwah yang dilakukan oleh ustadz Sampurna Irawan yaitu dilaksanakan pada malam rabu di rumah beliau, sedangkan untuk Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin ini dilaksanakan pada hari rabu di salah satu rumah warga yang berada di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya.

Yang paling menarik dalam dakwah ustadz Sampurna Irawan yaitu setiap akhir ceramah atau tausiyahnya beliau selalu memberikan amalan-amalan kepada jama'ahnya, contohnya seperti amalan agar dipermudah rezeky, amalan agar

terhindar dari sifat dengki dan lain-lain, amalan ini diambil atau dikutip dari ayat Al-Qur'an dan Hadits Nabi, tujuannya agar masyarakat selain menerima materi dari dakwah yang disampaikan sekaligus mengamalkannya sehari-hari.

Selain itu apabila ada peringatan hari besar Islam selalu diadakan tabligh akbar dan ceramah agama yang diselengi dengan seni, yaitu seni tari Japin. Ini bertujuan agar menarik simpatik masyarakat agar berhadir dalam kegiatan tabligh akbar tersebut. Seni tari Japin ini adalah salah seni tari yang di dirikan oleh ustadz Sampurna Irawan, dengan nama Tari Japin Kumbang Bernaung, ini didirikan sebagai sarana dakwah beliau selain menjadi tempat belajar tari untuk kalangan pemuda dan pemudi, seni tari ini juga akan ditampilkan apabila ada peringatan hari besar Islam.

Akan tetapi yang menjadi permasalahan dalam dakwah ustadz Sampurna Irawan adalah faktor musim kemarau yakni masyarakat hususnya jama'ah laki-laki bekerja sebagai penambang emas, sehingga jama'ah yang berhadir di Majelis Asrarul Muhibbin berkurang. Permasalahan lainnya adalah faktor tradisi yaitu apabila ada masyarakat yang meninggal dunia atau acara lain seperti resepsi perkawinan dan kebetulan berbenturan dengan pengajian majelis ta'lim, maka hanya sebagian jama'ah yang berhadir.

Meskipun dengan itu ustadz Sampurna Irawan tidak pernah lelah untuk menyampaikan dakwahnya, dan perkembangan jama'ah beliau semakin tahun semakin meningkat, dikarenakan masih banyak masyarakat yang haus akan nilai-nilai Islam, rasa penasaran mereka terhadap nilai-nilai Islam yang luhur dan rasa

keingin tahuan mereka terhadap Nabi Muhammad SAW, yang sering ditanamkan oleh Ustadz Sampurna Irawan dalam setiap ceramahnya.

Berdasarkan uraian tadi penulis tertarik untuk meneliti masalah ini yang hasilnya dituangkan dalam bentuk karya tulis ilmiah yang berjudul **“Komunikasi Dakwah Ustadz Sampurna Irawan pada Majelis Ta’lim Asrarul Muhibbin dan Majelis Ta’lim Nurul Muhibbin Di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah”**

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat menjelaskan secara mendalam berdasarkan judul penelitian ini, maka untuk itu penulis menyusun rumusan masalah bagaimana komunikasi dakwah Ustadz Sampurna Irawan pada Majelis Ta’lim Asrarul Muhibbin dan Majelis Ta’lim Nurul Muhibbin di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah, meliputi cara penyampaian, materi dan media yang digunakan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui komunikasi dakwah Ustadz Sampurna Irawan pada Majelis Ta’lim Asrarul Muhibbin dan Majelis Ta’lim Nurul Muhibbin di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah, meliputi cara penyampaian, materi dan media yang digunakan.

D. Signifikansi Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini nantinya berguna sebagai berikut:

a. Secara Akademis

Dapat memberikan tambahan informasi dan ilmu pengetahuan untuk studi Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Secara Praktis

Sebagai tambahan informasi untuk penulis dan khususnya para pembaca pada umumnya agar mengetahui tentang komunikasi dakwah Ustadz Sampurna Irawan pada Majelis Ta'lim Asrarul Muhibbin dan Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.

E. Definisi Operasional

Definisi yang terdapat dalam penelitian ini dilakukan untuk menghindari kesalah pahaman judul diatas, maka penulis memberikan batasan untuk melaksanakan penelitian lebih jelas dan bertujuan dengan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Komunikasi dakwah ustadz Sampurna Irawan yang dimaksud dalam penelitian adalah Ustadz Sampurna Irawan mengomunikasikan pesan dakwah kepada mad'u, baik secara perorangan maupun kelompok. Meliputi segi cara penyampaian, materi dan media yang digunakan. Bentuk komunikasi dakwah di sini, terdiri dari dua bentuk, yaitu:

- a. Komunikasi verbal adalah suatu komunikasi yang biasa digunakan Ustadz Sampurna Irawan dalam berinteraksi terhadap jamaah pada majelis ta'lim .
 - b. Komunikasi nonverbal adalah komunikasi dalam bentuk simbol-simbol, ekspresi muka, atau gaya tubuh Ustadz Sampurna Irawan dalam komunikasi dakwah melalui Majelis Ta'lim Asrarul Muhibbin dan Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.
2. Materi adalah pesan-pesan dakwah yang disampaikan oleh Ustadz Sampurna Irawan pada Majelis Ta'lim Asrarul Muhibbin dan Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.
 3. Media adalah alat-alat yang digunakan untuk memperlancar komunikasi dakwah Ustadz Sampurna Irawan pada Majelis Ta'lim Asrarul Muhibbin dan Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin di Desa Mangkahui Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah. Dalam hal ini media dakwah terbagi menjadi lima macam, yaitu: lisan, tulisan, lukisan, audiovisual, dan akhlak.
 4. Majelis Ta'lim Asrarul Muhibbin dan Majelis Ta'lim Nurul Muhibbin adalah Majelis Ta'lim yang berlokasi di Desa Mangkahui Kecamatan Murung Kabupaten Murung Raya Kalimantan Tengah.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, maka penulis membagi atas lima secara rinci, sebagai berikut:

BAB I memuat Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.

BAB II berisi tentang tinjauan teoritis yang memuat tentang pengertian komunikasi dakwah, unsur-unsur komunikasi dan dakwah, tujuan dan fungsi komunikasi dakwah.

BAB III berisi tentang Metode Penelitian yang terdiri atas Subyek dan Objek Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengelolaan Data dan Analisis Data, Tempat Penelitian, Analisis Data.

BAB IV memuat hasil penelitian dan pembahasan.

BAB V bagian Penutup yang berisi Simpulan dan Saran-Saran.